

PERSPEKTIF EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MENGENAI PENGARUH INVESTASI, UPAH MINIMUM REGIONAL DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2002-2021.

Rully Trihantana¹, Deoh Sundari², Muhamad Andi Fariz³, Meliana Fitria⁴.

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²sundarideoh40@gmail.com,

³pepimasupah14@gmail.com, ⁴melianafr173@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Investment, Regional Minimum Wage and Changes in the Human Development Index on the Open Unemployment Rate in West Java Province in 2002-2021. This type of research is quantitative research using secondary data used in the form of time series data in the 2002-2021 observation period, which was obtained through the Badan Pusat Statistik. The analysis method used in this study is a multiple linear regression method processed using SPSS Version 26. The results showed that the independent variable has a significance value smaller than α ($0.002 < 0.05$) which means that the three independent variables together have a significant effect on the Open Unemployment Rate at an alpha value of 5% in West Java Province in 2002-2021. In the value of the coefficient of determination (R^2) the result of the Adjusted R Square value of 0.534 at a significance level of 5% mentioned that the dependent variable can be explained by the independent variable simultaneously by 53.4%, while the remaining 46.6% is explained by other factors or variables that were not mentioned in this study.

Keywords: Investment, Regional Minimum Wage, Human Development Index, Open Unemployment Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional dan Perubahan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang digunakan berupa data time series dalam periode pengamatan 2002-2021, yang didapat melalui Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independent memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$) yang berarti bahwa dari ketiga *variable independent* tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada nilai alfa 5% di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021. Pada nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534 pada taraf

signifikansi 5% yang berarti bahwa *variable dependent* dapat dijelaskan oleh *variable independent* secara simultan sebesar 53,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,6% dijelaskan oleh faktor-faktor atau *variable* lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata-kata Kunci: Investasi, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka.

I. PENDAHULUAN.

Indonesia merupakan negara yang paling padat keempat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 274 juta jiwa setelah Cina, India dan Amerika. Banyaknya jumlah penduduk dapat menimbulkan masalah ekonomi dan sosial seperti pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya atau keterbatasan lapangan pekerjaan. Masalah pengangguran termasuk masalah yang kompleks di negara berkembang seperti Indonesia ini, namun bukan berarti tidak bisa diminimalisir. Provinsi Jawa Barat menduduki jumlah paling padat kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta yang berarti tidak menutup kemungkinan banyaknya pengangguran yang ada.

Setelah Pandemi Covid-19 kita sering sekali mendengar istilah pengangguran yang melintas di telinga kita karena kondisi perekonomian Indonesia yang turun, bukan hanya Indonesia tetapi juga di dunia. Pengangguran dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang diambil dan diduga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah investasi, upah minimum regional, dan indeks pembangunan manusia. Investasi biasanya memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka karena semakin besar nilai investasi akan menurunkan jumlah pengangguran. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan

pada investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Upah minimum regional dapat memiliki pengaruh negatif maupun positif. Sedangkan indeks pembangunan manusia biasanya berpengaruh negatif terhadap pengangguran dikarenakan besarnya nilai indeks pembangunan manusia akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di suatu wilayah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat tulisan yang berjudul "Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2021".

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2011) investasi merupakan penanam-penanam modal, pengeluaran dan perusahaan untuk membeli perlengkapan-perengkapan produksi barang-barang dan jasa-jasayang tersedia dalam perekonomian. Menurut teori Harrod Domar dalam Stefanus (2017),

dalam teorinya investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Hal ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, salah satunya faktor produksi adalah tenaga kerja. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat. Pada dasarnya hampir semua investasi bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum karena investasi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah minimum merupakan tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup minimum (Henry Faizal Noor, 2011). Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan fungsinya sebagai pelindung kepentingan masyarakat khususnya para pekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik, secara umum Indeks Pembangunan Manusia dibagi kedalam 3 dimensi yaitu standar hidup yang baik, pengetahuan yang baik, serta hidup sehat dan umur. IPM menggambarkan sekaligus menjelaskan bagaimana penduduk atau masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan serta yang lainnya. Sementara itu pembangunan suatu daerah juga dapat dilihat dari besaran nilai indeks pembangunan manusia. Tinggi rendahnya nilai IPM juga menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

Sementara itu, perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam memandang bahwa Investasi, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia serta

Tingkat Pengangguran Terbuka saling berhubungan satu sama lain, sebagaimana dalam hal ekonomi dan bisnis konvensional pun memandangnya saling berhubungan.

Investasi merupakan pendorong proses produksi yang mana dalam proses produksi tersebut terdapat tenaga kerja yang berkualitas yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu tenaga kerja yang berkualitas juga tercermin dengan upah minimum regional yang layak terhadapnya. Hal tersebut berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut adalah suatu sunnatullah dalam suatu kegiatan ekonomi dan bisnis, terlebih lagi dalam kegiatan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sunnatullah merupakan hukum yang ditetapkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang bersifat fitrah, yakni tetap dan otomatis, untuk mengatur mekanisme alam semesta sehingga dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala selaku hamba-Nya dan dalam mengelola alam semesta selaku khalifatullah, guna mewujudkan maslahat bagi kehidupan manusia dan menghindari mafsadat. Sunnatullah merupakan hukum ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang paling awal sebelum Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan manusia dan menurunkan syariah-Nya.

Ekonomi dan bisnis sebagai suatu peristiwa bersifat rasional transendental, yakni dapat diterima dan dipahami dengan akal sehat sesuai dengan hukum berfikir benar karena bersumber dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Pencipta alam semesta, dan bukti kebenarannya bersifat korespondensi, yakni terdapat kesesuaian antara ilmu (teori) dengan kenyataan yang terjadi. (A. Mukti Arto, 2014).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menentukan bahwa sunnatullah mengatur pergerakan alam semesta dengan seluruh isinya, termasuk pula manusia. Allah

Subhanahu Wa Ta'ala menyatakan hal ini dalam firman-Nya di dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 62:

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ
 ٦٢) ۞اللَّهُ تَبْدِيلًا

Artinya: Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.

Dengan Al Qur'an tersebut di atas, maka perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam memandang bahwa Investasi, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia serta Tingkat Pengangguran Terbuka saling berhubungan satu sama lain, sebagaimana dalam hal ekonomi dan bisnis konvensional pun memandangnya saling berhubungan. Hal itu juga sebagai suatu peristiwa yang ketentuannya sebagai suatu sunnah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

III. METODE PENELITIAN.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu cara menganalisis data dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data *time series* dalam periode pengamatan 2002-2021 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS versi 26. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka diuji dengan regresi linier berganda yang sudah ditransformasikan ke logaritma natural (Ln). Model persamaan linier berganda yang digunakan adalah:

$$\text{LnY} = \text{LnC} + \beta_1\text{LnX1} + \beta_2\text{LnX2} + \beta_3\text{LnX3} + e$$

Keterangan:

LnY = Tingkat Pengangguran Terbuka

LnX1 = Investasi

LnX2 = Upah Minimum Regional

LnX3 = Indeks Pembangunan Manusia

C = Koefisien Regresi

$\beta_{1,2,3}$ = Konstanta

e = Standar Error

Data yang diteliti meliputi data Investasi, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	LN_X1_INV	.501 1.995
	LN_X2_UMR	.452 2.213
	LN_X3_IPM1	.864 1.157

a. Dependent Variable: LN_Y_TPT

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai tolerance dari variabel investasi (X1) sebesar 0,501, variabel upah minimum regional (X2) sebesar 0,452 dan variabel indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 0,864 yang memiliki arti bahwa dari ketiga variabel tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Pada tabel 1 juga terdapat hasil nilai VIF dari variabel investasi (X1) sebesar 1,995, variabel upah minimum regional (X2) sebesar 2,213 dan variabel indeks

pembangunan manusia (X3) sebesar 1,157 yang memiliki arti bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Autokorelasi Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.916
a. Predictors: (Constant), LN_X3_IPM1, LN_X1_INV, LN_X2_UMR	
b. Dependent Variable: LN_Y_TPT	

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Dari Tabel 2 diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,916, DL sebesar 0,998 dan DU sebesar 1,676 sehingga didapatkan hasil $DU < DW < (4-DU)$ yaitu $1,676 < 1,916 < 2,324$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3 Uji t Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.002
	LN_X1_INV	.602
	LN_X2_UMR	.036
	LN_X3_IPM1	.713
a. Dependent Variable: LN_Y_TPT		

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Didapatkan hasil dari Tabel 3 sebagai berikut:

1. Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,602 > 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa variabel investasi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Apabila semakin tinggi

jumlah investasi, maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Karena dengan tingginya jumlah investasi akan membuat permintaan dan memperluas kapasitas produksi. Dengan demikian, luasnya kapasitas produksi dapat menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat berkurang.

2. Variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,036 < 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika upah minimum regional di Provinsi Jawa Barat meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.
3. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,713 > 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Yang artinya ketika ipm semakin bagus dan meningkat dapat menurunkan jumlah pengangguran karena bagus kualitas sumber daya manusia yang ada.

Tabel 4 Uji F ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	.002 ^b
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variable: LN_Y_TPT		
b. Predictors: (Constant), LN_X3_IPM1, LN_X1_INV, LN_X2_UMR		

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Pada Tabel 4 diperoleh nilai sig sebesar 0,002 yang berarti $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dimana variabel investasi, upah minimum regional dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021 pada taraf nyata sebesar 5%.

Tabel 5 Uji R^2 Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.779 ^a	.607	.534
a. Predictors: (Constant), LN_X3_IPM1, LN_X1_INV, LN_X2_UMR			
b. Dependent Variable: LN_Y_TPT			

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Hasil uji regresi pada Tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534 yang berarti bahwa variabel investasi, upah minimum regional dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh sebesar 53,4% terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-202. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6 Estimasi Model Regresi Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.518	.875
	LN_X1_INV	-.039	.074
	LN_X2_UMR	-.207	.090
	LN_X3_IPM1	-.022	.060
a. Dependent Variable: LN_Y_TPT			

Sumber: Output SPSS 26 tahun 2023

Berdasarkan hasil Tabel 6, diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 5,518 - 0,039 - 0,207 - 0,022 + 0,875$$

1. Nilai Konstanta

Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 5,518 yang artinya jika variabel investasi, upah minimum regional dan indeks pembangunan manusia bernilai konstan atau 0, maka tingkat pengangguran terbuka bernilai 5,518 pada taraf nyata sebesar 5%.

2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Investasi (X1)

Nilai Koefisien Regresi Investasi (X1) sebesar -0,039 yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel investasi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,039% di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Upah Minimum Regional (X2)

Nilai Koefisien Regresi Upah Minimum Regional (X2) sebesar -0,207 yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel Upah Minimum Regional maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,207% di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Nilai Koefisien Regresi Indeks Pembangunan Manusia (X3) sebesar -0,022 yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel Indeks Pembangunan Manusia maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,022% di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

IV.1. Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021.

Variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,602 > 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa variabel investasi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Nilai Koefisien Regresi Investasi (X1) sebesar $-0,039$ yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel investasi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,039\%$ di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Reni Helvira dan Endah Putria Rizki yang hasilnya investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, artinya apabila jumlah investasi meningkat maka tidak akan berdampak langsung dan signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi karena dengan pembentukan modal dalam membentuk kapasitas produksi maupun menciptakan lapangan baru sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya pembentukan lapangan kerja baru secara tidak langsung investasi mengurangi jumlah pengangguran (Todaro, 2000).

Pengaruh yang tidak signifikan pada investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh kesenjangan yang relatif besar realisasi investasi di Jawa Barat yang masuk pada sektor-sektor padat modal, hal ini akan berdampak negatif pada kesempatan kerja. Dikarenakan sistem padat modal mengandalkan kemajuan teknologi canggih

seperti permesinan dan komputer. Dimana perekonomian di Jawa Barat masih ditopang oleh tiga sektor yaitu sektor primer, sekunder dan tersier.

IV.2. Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021.

Variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,036 < 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika upah minimum regional di Provinsi Jawa Barat meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Nilai Koefisien Regresi Upah Minimum Regional (X2) sebesar $-0,207$ yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel Upah Minimum Regional maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,207\%$ di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Lina Marliana yang hasilnya variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu daerah akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut (Kaufman, 1999). Pekerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu. Jika semua upah yang diberikan dibawah tingkat upah, pekerja akan menolak untuk menerima upah, yang mengakibatkan pengangguran.

IV.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2021.

Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2002-2021 dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,713 > 0,05$ pada taraf nyata sebesar 5%. Yang artinya ketika ipm semakin bagus dan meningkat dapat menurunkan jumlah pengangguran karena bagusnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Nilai Koefisien Regresi Indeks Pembangunan Manusia (X3) sebesar $-0,022$ yang berarti bahwa ketika terdapat peningkatan 1% dari setiap variabel Indeks Pembangunan Manusia maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,022% di Provinsi Jawa Barat pada taraf nyata sebesar 5%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Murtiati, 2022 yang hasilnya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika peningkatan indeks pembangunan manusia akan menurunkan tingkat pengangguran di Jawa Barat.

Komposisi IPM terdiri dari tiga indikator yaitu taraf hidup (daya beli) atau pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diterima. Ketika upah menggambarkan produktivitas, lebih banyak orang dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengalaman belajar menciptakan produktivitas yang lebih tinggi sehingga perekonomian negara tentunya akan optimal.

IV.4. Perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Ekonomi dan bisnis, begitupun dalam hal Ekonomi dan Bisnis Islam (misalnya dalam hal peristiwa pengaruh investasi, upah minimum regional, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka) merupakan suatu peristiwa bersifat rasional transendental, yakni dapat diterima dan dipahami dengan akal sehat sesuai dengan hukum berfikir benar karena bersumber dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Pencipta alam semesta, dan bukti kebenarannya bersifat korespondensi, yakni terdapat kesesuaian antara ilmu (teori) dengan kenyataan yang terjadi. (A. Mukti Arto, 2014).

Investasi sangat dibutuhkan untuk teroptimisasinya produksi (yang luarannya dalam bentuk barang dan jasa). Investasi tersebut tidak dapat berjalan baik tanpa adanya tenaga kerja atau sumber daya insani yang berkualitas. Kualitas yang baik tersebut didorong dengan upah minimum regional yang baik sebagai suatu unsur pembentuk Indeks Pembangunan Manusia yang baik pula. Dengan begitu, maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, atau berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

V. SIMPULAN.

Dari hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel investasi, upah minimum regional dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,002.

Investasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,602 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel investasi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Apabila semakin tinggi jumlah investasi, maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Tingginya jumlah investasi akan membuat permintaan dan memperluas kapasitas produksi. Dengan demikian, luasnya kapasitas menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat berkurang.

Upah Minimum Regional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan perolehan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika upah minimum regional di Provinsi Jawa Barat meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan perolehan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,713 > 0,05$. Artinya ketika IPM semakin bagus dan meningkat dapat menurunkan jumlah pengangguran karena bagusnya kualitas sumber daya manusia yang ada.

Dalam perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam, maka peristiwa pengaruh investasi, upah minimum regional, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka merupakan suatu peristiwa bersifat rasional transendental, yakni dapat diterima dan dipahami dengan akal sehat sesuai dengan hukum berfikir benar karena bersumber dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Pencipta alam semesta, dan bukti kebenarannya bersifat korespondensi, yakni terdapat kesesuaian antara ilmu (teori) dengan kenyataan yang terjadi. (A. Mukti Arto, 2014).

Investasi tidak dapat berjalan baik tanpa adanya tenaga kerja atau sumber daya insani yang berkualitas. Kualitas yang baik tersebut didorong dengan upah minimum regional yang baik sebagai suatu unsur pembentuk Indeks Pembangunan Manusia yang baik pula. Dengan begitu, maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, atau berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arto, A. Mukti, 2014, "Antara Sunnatullah dan Syariatullah: Terjalin Hubungan Simbiotik dalam Menata Perilaku Manusia", suatu makalah presentasi diskusi "Hukum Dan Peradilan Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani (PPHIMM) Keluarga Peradilan Agama" di Bumi Sepucuk Djambi Sembilan Lurah, Jambi, 5 September 2014.
- Badan Pusat Statistik, 2022, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik, 2022, Upah Minimum Regional Provinsi Jawa Barat, BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik, 2022, Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (INVESTASI), BPS Indonesia.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. 2020. Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. (R. Helvira, & E. P. Rizki, Eds.) *I No.1(27454762)*, 53-62.
- Henry Faizal Noor. 2011. *Ekonomi Manajerial: Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Marlina, L. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. (L. Marlina, Ed.) *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 87-91. doi:10.33087/ekonomics.v6i1.49.
- Riadi, M. 2019. Pengertian, Jenis, Pengukuran dan Penanggulangan Pengangguran. p. 1.
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. (S. O. Shavira, M. Balafif, & N. Imamah, Eds.) *Bharanomics*, 1 Nomor 2, 93-103. doi:10.46821/bharanomics.V1i2.158.
- Silaban, P. S., & Siagian, S. J. 2011, Juli 02). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002-2019. *Niagawan*, 10.
- Sukirno, S., 1994, Pengantar Ekonomi Makro, PT. Raja Grasindo Perseda, Jakarta.